KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)
Vol.4, No.11 November 2026
e-ISSN: 3025-7859, p-ISSN : 3025-7972, Hal 96-107
DOI : https://doi.org/10.61722/jiem.v4i11.13260

Digitalisasi Pengelolaan Persediaan, Penjualan dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ratri Kartika Sari[1], Rafih[2], Eka Dima Agustrisna[3], Binti Nur Asiyah[4]
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Penulis Korespondensi: *ratri0921@gmai.com, ekdimaa03@gmail.com, rafihpusat@gmail.com, binti.nur.asiyah@gmail.com*

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy. However, they continue to face challenges in inventory and financial management due to inaccurate record-keeping and low levels of digital literacy. This study aims to analyze the effect of inventory management digitalization on the financial capabilities of MSMEs and identify the factors that support and hinder its implementation. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. Data were collected by documenting relevant scientific articles and then analyzed through selection, categorization, and synthesis based on the themes of benefits, challenges, and the impact of digitalization. The findings indicate that inventory management digitalization positively affects the financial capabilities of MSMEs through three pathways. First, digitalization improves working capital efficiency, thereby maintaining liquidity. Second, digitalization reduces operational costs. Third, digitalization improves the accuracy of financial reports, facilitating access to formal financing. However, these benefits do not arise automatically. The outcomes depend on business owners' digital literacy, employee readiness, and ongoing assistance. The main barriers to implementation are low digital literacy, limited capital, uneven internet access, and inadequate data security. Therefore, improving digital literacy, strengthening human resource competencies, and providing assistance from relevant institutions and the government are necessary to ensure that inventory management digitalization delivers optimal benefits to MSMEs.*

Keywords: *Digitalization, Inventory Management, Digital Literacy, Sales, MSME Financial Capabilities.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian nasional, tetapi masih menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan dan keuangan akibat pencatatan yang belum akurat dan literasi digital yang rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi pengelolaan persediaan terhadap kemampuan keuangan UMKM serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis melalui seleksi, pengelompokan, dan sintesis berdasarkan tema manfaat, kendala, dan dampak digitalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi persediaan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan UMKM melalui tiga jalur. Pertama, digitalisasi meningkatkan efisiensi modal kerja sehingga likuiditas terjaga. Kedua, digitalisasi menurunkan biaya operasional. Ketiga, digitalisasi meningkatkan akurasi laporan keuangan yang mempermudah akses pembiayaan formal. Namun, manfaat tersebut tidak muncul secara otomatis. Hasilnya bergantung pada literasi digital pemilik usaha, kesiapan karyawan, dan pendampingan berkelanjutan. Kendala utama penerapannya adalah rendahnya literasi digital, terbatasnya modal, akses internet yang belum merata, dan keamanan data yang belum memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, penguatan kompetensi sumber daya manusia, dan pendampingan dari lembaga terkait maupun pemerintah diperlukan agar digitalisasi persediaan memberikan manfaat optimal bagi UMKM.

Kata kunci: Digitalisasi, Pengelolaan Persediaan, Literasi Digital, Penjualan, Kemampuan Keuangan UMKM,

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 02 November 2026; Terbit: 02 November 2026.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional, namun secara umum dan khususnya secara finansial, hanya sedikit UMKM yang berkembang dari sisi kinerja keuangan dan pengelolaan manajemen persediaan. Hal ini tidak terlepas dari rendahnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya mengelola keuangan perusahaan secara professional, dengan keterbatasan dana, mereka juga kurang memahami pembiayaan dan pengelolaan keuangan, sehingga pembukuan yang dijalankan belum tertata dengan baik dan menyulitkan penentuan hasil usaha secara akurat (h prasetyo, 2023).

Persoalan pencatatan persediaan yang tidak akurat menjadi tantangan yang berulang di lapangan. Pada UMKM yang bergantung pada stok fisik, ketidaksesuaian antara data fisik persediaan dan catatan administrasi masih kerap terjadi, sehingga sejumlah pelaku usaha mulai beralih ke sistem pencatatan persediaan berbasis digital sebagai solusi untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi waktu, dan kemudahan pemantauan stok secara real time. Namun demikian, adopsi teknologi semata tidak sertamerta menjamin keberhasilan pengelolaan stok secara optimal, karena penerapan sistem digital tetap memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan penguatan kontrol internal di sisi pelaku usaha (Wicaksono & Susilo, 2026).

Dalam hal ini digitalisasi dinilai berperan memperkuat manajemen keuangan dan akuntansi manajemen sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM, tetapi tantangan utama yang belum tuntas adalah rendahnya literasi keuangan, pencatatan yang tidak sistematis, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi di kalangan pelaku usaha (Mubarok et al., 2026). Pada masa pandemi COVID-19 yang menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM berkontribusi terhadap kinerja keuangan, namun efeknya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pemiliknya sebagai faktor penentu bukan digitalisasi itu sendiri yang bekerja secara otomatis (Larissa adella octavina, 2021)

Dengan ini, hubungan antara digitalisasi pengelolaan persediaan dan perbaikan kemampuan keuangan UMKM juga bergantung pada kapasitas literasi, kesiapan sumber daya, dan konsistensi kontrol internal pelaku usaha. Kajian-kajian yang ada

juga cenderung membahas isu digitalisasi keuangan secara umum atau isu pencatatan persediaan secara terpisah, sehingga pengaruh langsung digitalisasi pengelolaan persediaan terhadap kemampuan keuangan UMKM sebagai satu masalah yang utuh belum banyak diuji secara memadai. Celah inilah yang berusaha diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana praktik digitalisasi pengelolaan persediaan diterapkan oleh pelaku UMKM, dan sejauh mana praktik tersebut memengaruhi kemampuan keuangan mereka? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh digitalisasi pengelolaan persediaan terhadap kemampuan keuangan UMKM, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi UMKM berbasis digital, sekaligus kontribusi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam mendorong digitalisasi UMKM yang lebih terarah.

2. KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Persediaan UMKM

Digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan akurat, namun penerapannya tetap dihadapkan pada tantangan berupa biaya investasi, keamanan data, dan keterbatasan pengetahuan teknologi pelaku usaha. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan solusi yang bebas hambatan, melainkan proses transisi yang menuntut kesiapan finansial dan literasi digital secara bersamaan.

Digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu UMKM mengelola keuangan secara lebih mudah, cepat, dan terstruktur. Penggunaan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan dengan lebih praktis. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dan kesiapan pelaku usaha dalam menggunakan sistem digital. Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya membutuhkan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikannya (hakim et al., 2024)

Pada tingkat implementasi yang lebih spesifik, analisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital pada UMKM menunjukkan bahwa transformasi dari pencatatan manual ke sistem digital berdampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, khususnya dalam hal kecepatan pelaporan dan pengurangan kesalahan pencatatan. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan sistem baru, bukan semata-mata pada ketersediaan teknologinya.

Digitalisasi Pengendalian Persediaan sebagai Bagian dari Sistem Informasi Akuntansi

Digitalisasi pengendalian persediaan dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi sederhana, seperti Microsoft Excel. Penggunaan perangkat tersebut membantu UMKM mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta mengelola informasi usaha secara lebih terstruktur. Dengan pencatatan yang teratur, pelaku usaha dapat mengurangi kesulitan dalam memantau data keuangan dan mengetahui kondisi usahanya. Namun, ketepatan informasi tetap bergantung pada ketelitian dalam memasukkan dan memperbarui data (Azmiyati et al., 2025.).

Selain pencatatan keuangan, pengendalian persediaan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan UMKM. Kesulitan mengetahui jumlah stok serta mencatat barang masuk dan keluar dapat menghambat kegiatan operasional. Oleh karena itu, sistem pencatatan persediaan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk mempermudah pemantauan stok dan penyusunan laporan persediaan. Sistem tersebut perlu dirancang agar mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Penggunaan sistem informasi pengelolaan barang berbasis web juga dapat membantu UMKM mengelola data persediaan secara lebih terstruktur. Pencatatan barang masuk dan keluar melalui sistem digital mempermudah pelaku usaha memantau ketersediaan barang serta mengakses informasi persediaan. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi stok dengan lebih cepat dan mengurangi risiko kesalahan akibat pencatatan yang tidak teratur (Rahayu et al., 2026).

Digitalisasi pencatatan keuangan dan persediaan juga dapat mendukung pengambilan keputusan terkait pemasaran dan penjualan. Informasi mengenai jumlah stok dan pergerakan barang dapat membantu pelaku usaha mengidentifikasi produk

yang perlu ditambah atau dikurangi persediaannya. Misalnya, apabila suatu produk sering terjual dan stoknya cepat habis, pelaku usaha dapat merencanakan penambahan persediaan agar tidak kehilangan peluang penjualan. Namun, manfaat tersebut akan lebih optimal apabila data persediaan diperbarui secara rutin dan digunakan bersama informasi penjualan yang memadai.

Berdasarkan kajian tersebut, digitalisasi pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan berpotensi meningkatkan efisiensi, ketepatan pencatatan, serta efektivitas pengelolaan UMKM. Integrasi informasi keuangan, persediaan, dan penjualan dapat membantu pelaku usaha menyusun laporan serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Meskipun demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan finansial, kemampuan menggunakan teknologi, kedisiplinan pencatatan, dan penguatan pengendalian internal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah mengenai digitalisasi pengelolaan persediaan dan kemampuan keuangan UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mencatat artikel yang relevan yang membahas keterkaitan digitalisasi persediaan dengan kinerja atau kemampuan keuangan UMKM serta tersedia dalam teks lengkap. Data dianalisis melalui proses seleksi, pengelompokan, dan sintesis temuan berdasarkan tema utama, yaitu manfaat digitalisasi, kendala penerapan, dan dampaknya terhadap kemampuan keuangan UMKM. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul dalam literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Digitalisasi Persediaan terhadap Likuiditas UMKM

Manajemen inventori merupakan bagian penting dalam manajemen operasional dan produksi karena berkaitan dengan pengendalian pergerakan barang serta keberlangsungan aktivitas bisnis. Pengelolaan inventori bertujuan menjaga jumlah persediaan pada tingkat yang optimal sehingga dapat mencegah terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok yang dapat menghambat kegiatan usaha. Bagi

UMKM, pengelolaan persediaan yang baik diperlukan untuk menjaga ketersediaan produk, memenuhi permintaan pelanggan, serta menggunakan modal kerja secara efisien. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam penerapan sistem digital, terutama dalam pencatatan dan pengelolaan stok barang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pencatatan persediaan menjadi kurang akurat dan menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui jumlah stok yang tersedia (Homepage et al., 2026).

Digitalisasi dalam pengelolaan persediaan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi pengelolaan stok dan perencanaan produksi. Penggunaan sistem digital memungkinkan pelaku usaha melakukan perkiraan kebutuhan bahan baku, mencatat persediaan secara teratur, serta menyesuaikan jadwal produksi sehingga dapat mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan. Pencatatan menggunakan media digital seperti spreadsheet daring juga memudahkan pemantauan stok, hasil produksi, penjualan, dan distribusi secara lebih cepat serta mendukung koordinasi antaranggota usaha. Dengan informasi persediaan yang lebih akurat dan mudah diperbarui, UMKM dapat menentukan jumlah pembelian dan produksi sesuai kebutuhan sehingga modal tidak terlalu banyak tertahan dalam persediaan (Natasa anjanetee p, 2025).

Pengelolaan persediaan yang lebih efektif melalui digitalisasi selanjutnya dapat mendukung kondisi likuiditas UMKM. Persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan modal kerja tertahan dalam bentuk barang, sedangkan kekurangan stok dapat menghambat proses penjualan dan mengurangi penerimaan kas. Dengan adanya sistem digital, pelaku usaha dapat memantau pergerakan stok secara lebih teratur dan mengambil keputusan pembelian maupun produksi berdasarkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen persediaan dapat membantu UMKM menggunakan modal kerja secara lebih efisien, mengurangi kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok, dan pada akhirnya mendukung kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Abdul Wahid & Sari Dewi, 2026).

Dengan demikian, digitalisasi persediaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas UMKM karena penggunaan sistem digital dapat meningkatkan ketepatan pencatatan dan pengendalian stok, mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan, serta mengurangi modal kerja yang tertahan dalam barang. Kondisi tersebut

membuat modal usaha dapat digunakan secara lebih efisien untuk kebutuhan lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B. Pengaruh Digitalisasi Persediaan Terhadap Efisiensi Biaya Operasional

Digitalisasi pencatatan persediaan terbukti mampu menekan biaya operasional yang selama ini terbuang akibat proses manual. Pada sebuah UMKM ritel menunjukkan bahwa setelah beralih dari pencatatan manual ke sistem *spreadsheet* sederhana, pencatatan menjadi lebih rapi, mudah diakses, dan lebih akurat, sehingga pemilik usaha bisa mengambil keputusan lebih cepat dan tepat . Selain itu, karyawan yang sebelumnya menghabiskan banyak waktu untuk menghitung ulang stok secara manual kini bisa mengalihkan waktu tersebut untuk pekerjaan lain yang lebih produktif, sehingga secara tidak langsung biaya tenaga kerja pun menjadi lebih efisien. Meski begitu, efisiensi ini tidak datang begitu saja saat sistem digital dipasang. Tetapi, biasanya pada awal penggunaan karyawan masih kesulitan beradaptasi dengan sistem baru, dan hambatan ini baru bisa diatasi lewat pendampingan yang berkelanjutan bukan sekadar memberi aplikasi lalu dianggap selesai (Diah Kumalasari et al., 2026).

Hal ini penting untuk dicermati secara lebih dalam, karena banyak UMKM sering berhenti hanya pada tahap membeli atau mengunduh aplikasi, padahal justru proses pendampingan setelah itulah yang benar-benar menentukan apakah efisiensi biaya operasional bisa tercapai atau malah menjadi pengeluaran baru yang sia-sia. Dari hal ini dapat dilihat dari literasi akuntansi digital menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pemilik UMKM terhadap akuntansi digital memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Rendahnya pemahaman tersebut dapat menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang efisien, meskipun pelaku usaha telah memiliki akses terhadap berbagai perangkat dan teknologi digital(Dwi Inggriani et al., 2025.) . Dengan ini, efisiensi biaya operasional bukan hasil otomatis dari sekadar memakai alat digital, melainkan hasil dari seberapa paham dan konsisten pemilik usaha dalam memakainya. Digitalisasi UMKM sebenarnya bersyarat baru benar-benar terasa setelah pemilik usaha melewati masa penyesuaian dan meningkatkan pemahamannya, bukan langsung terjadi begitu sistem digital dipasang.

C. PENGARUH DIGITALISASI PERSEDIAAN TERHADAP AKURASI PELAPORAN DAN AKSES PEMBIAYAAN

Digitalisasi akuntansi memberi dampak yang jelas terhadap kualitas informasi keuangan. Pencatatan transaksi menggunakan aplikasi keuangan digital dapat mempercepat penyusunan laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan modal. Penggunaan aplikasi digital juga dapat mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual. Digitalisasi ini juga mempermudah pembayaran lewat dompet digital, yang secara tidak langsung memperkaya rekam jejak transaksi usaha data pendukung yang pada akhirnya ikut memperkuat keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan. Meningkatnya akurasi laporan ini membantu pemilik usaha mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang jelas, bukan lagi sekadar perkiraan (Fazria et al., 2025.)

Perubahan cara pandang ini penting karena banyak pelaku UMKM tadinya menganggap pencatatan keuangan sebagai kewajiban administratif belaka. Padahal begitu laporan tersebut akurat dan tersedia tepat waktu, fungsinya berubah menjadi alat pengambilan keputusan strategis misalnya untuk menentukan kapan perlu menambah stok, kapan harus menahan pengeluaran, atau kapan waktu yang tepat untuk mengajukan tambahan modal.

Akurasi laporan keuangan juga menjadi syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa mengakses pembiayaan formal. Laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak tersusun dengan baik dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari bank. Hal ini karena bank membutuhkan informasi keuangan yang jelas untuk menilai kelayakan kredit suatu usaha (Prabowo et al., 2025). Artinya, digitalisasi persediaan dan pencatatan keuangan tidak hanya berdampak ke dalam usaha (efisiensi internal), tetapi juga membuka peluang ke luar membuat UMKM lebih mudah dipercaya secara finansial oleh pihak lain. Namun, manfaat tersebut belum dapat dirasakan secara merata. Masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan dalam menginput data persediaan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua pelaku UMKM dapat memperoleh akses pembiayaan secara luas, terutama UMKM yang berada di daerah dengan infrastruktur digital yang terbatas.

Digitalisasi pengelolaan persediaan tidak hanya membantu meningkatkan akurasi dalam pencatatan keuangan dan memperluas akses pembiayaan, tetapi juga bisa mendukung peningkatan penjualan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketersediaan informasi stok yang tepat dan bisa diawasi secara langsung membantu para pengusaha dalam mengambil keputusan terkait penjualan, seperti memilih waktu yang tepat untuk melakukan promosi, mengetahui produk yang paling diminati oleh pelanggan, serta mencegah terjadi kehilangan penjualan karena stok habis tanpa diketahui. Peningkatan penjualan tersebut selanjutnya bisa memperkuat aliran dana usaha sekaligus menghasilkan data transaksi yang lebih terorganisir. Kondisi ini akhirnya membantu dalam membuat laporan keuangan yang lebih tepat dan meningkatkan kemungkinan UMKM mendapatkan pinjaman resmi.

D. Tantangan Implementasi Digitalisasi Persediaan Pada UMKM

Meskipun sistem digitalisasi persediaan manawarkan banyak sekali manfaat dikalangan UMKM, penerapan sistem persediaan berbasih digital pada UMKM masih mengalami banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi langsung oleh pelaku usaha UMKM terutama akibat keterbatasan literasi digital pada pemilik usaha yang membuat transmisi ke digital berjalan cukup lambat (MOH. MUSFIQ ARIFQI, 2021). Hambatan adaptasi teknologi juga dipicu oleh keterbatasan pemahaman pengelolaan digital yang mana sebagian usaha UMKM masih beroperasi secara mandiri dengan struktur organisasi yang sederhana dan belum dibantu oleh sumberdaya manusia yang paham dengan teknologi digital.

Tantangan lainnya terletak pada terbatasnya modal untuk investasi pada teknologi, seperti pendanaan untuk perangkat dan biaya biaya jika berlangganan di sistem persediaan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang sangat krusial agar UMKM mampu bersaing di era digital (Arnu et al., 2024). Selain itu, kekhawatiran juga muncul dari keamanan dan kerahasiaan data juga menjadi faktor penghambatan dari digitalisasi dalam pengelolaan persediaan, maka dari itu perlu diadakan pendampingan yang berkelanjutan dari Lembaga terkait maupun pemerintan agar digitalisasi pada UMKM dapat berjalan dengan optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pengelolaan persediaan berpengaruh positif terhadap kemampuan keuangan UMKM melalui peningkatan likuiditas, efisiensi biaya operasional, dan akurasi pelaporan keuangan. Sistem pencatatan persediaan digital membantu pelaku UMKM mengendalikan stok lebih tepat, sehingga modal kerja digunakan lebih efisien dan pengeluaran operasional dapat ditekan. Integrasi data persediaan dengan pencatatan keuangan juga meningkatkan akurasi laporan keuangan sehingga memperbesar peluang UMKM memperoleh pembiayaan formal.

Meski demikian, manfaat tersebut tidak muncul otomatis dari penggunaan teknologi semata, tetapi bergantung pada literasi digital pemilik usaha, kesiapan sumber daya manusia, dan pendampingan berkelanjutan dari lembaga maupun pemerintah. Kendala utama yang masih dihadapi UMKM meliputi rendahnya literasi teknologi digital, keterbatasan modal investasi, ketimpangan akses internet antardaerah, dan keamanan data yang belum optimal.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi persediaan UMKM merupakan proses bertahap yang memadukan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan, bukan sekadar penyediaan perangkat digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merancang pelatihan dan pendampingan digitalisasi yang lebih terarah. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian selanjutnya disarankan menguji pengaruh digitalisasi persediaan terhadap kemampuan keuangan UMKM secara empiris dengan data primer, serta membandingkan penerapannya pada berbagai sektor dan wilayah usaha.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Wahid, M., & Sari Dewi, R. (2026). Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang pada UMKM untuk Mengurangi Kerugian Akibat Ketidak Terpantauan Stok. *Ekliptika*, *6*(2), 83–92. https://doi.org/10.55757/ekliptika.v6i2.1285

Arnu, A. P., Ratnasari, I., Suartini, S., Muhammad, R. F., Zahra, N. S., Santoso, W., & Millasyifa, N. (2024). Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada UMKM dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan bisnis. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *8*(1), 37–47. https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22391

Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2025.). Implementasi Komputer Akuntansi Berbasis Excel Pada Umkm Sebagai Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana. *JAEB: Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*, (Vol *14, Number* 1).

Diah Kumalasari, P., Kadek, N., Oktaviana, S., Dewi, P., & Nurmalasari, M. R. (2026). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ISSN* (Vol. 5, Number 1).

Dwi Inggriani, I., Sudaryanti, D., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (n.d.). Pengaruh Literasi Akuntansi Digital terhadap Efisiensi Operasional dan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 14, Number 02). Retrieved http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra,

Fazria, R., Azzahro Lubis, S., Hafsa Fadilah, A., Nayma, S., Sonia, A. S., & Franita, R. (n.d.). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. https://doi.org/10.31604/jips.v12i8.2025

Hakim, Arif Rahman, Sari, N., & Iswahyudi, M. (2024). digitalisai pencatatan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Perlukah. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA*, (Vol. *12, Number* 3).

H Prasetyo, A Desriani, A Imron,Et Al. (2023). Penerapan Aplikasi Manajemen Persediaan Dan Tata Kelola Keuangan Umkm Rame Koi Akuarium Bandung. *REKA KARYA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakan*, (1). https://doi.org/10.26760/rekayasa.v2i 1.27-38

Homepage, J., Ghiffari, A., & Aryanto, J. (2026). *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science Digital Transformation of MSME Stock Management Through the Implementation of a Real-Time Mobile E-Inventory System Transformasi Digital Manajemen Stok UMKM Melalui Implementasi Sistem E-Inventory Mobile Real-Time*. *6*(1), 11–22. https://doi.org/10.57152/malcom.v6i1.2334

Larissa adella octavina, maria rio r. (2021). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Covid-19. *Journal of Businessand Bangking*, *11*(1). https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552

Moh. Musfiq Arifqi, D. J. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH*, *3*(2). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311

Mubarok, H., Pramesti Sutopo, N., Putri, V. A., Dewi, N. R., Nabilah, D. M., & Andri, A. (2026). Strategi Manajemen Keuangan dan Akuntansi Manajemen UMKM di Era Digital: Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, *6*(3), 438–448. https://doi.org/10.52436/1.jpti.966

Natasa anjanetee p, D. c,Sri r. (2025). Transformasi Digital Dan Manajemen Persediaan Sebagai Determinan Likuiditas Umkm Eco Enzyme Di Surabaya. *Journal of Economic Management and Accounting*, *1*(2).

Prabowo, S., Kusumawati, R., Suliantoro, I., Manajemen, D., Negara, K., Keuangan, P., Stan, N., Diii,), Negara, K., Div,), & Negara, M. K. (2025). *Dari Buku Tulis Ke Digital: Pemberdayaan Umkm Tangerang "Dapoer The Lanang" Melalui Pelatihan Siapik*.

Rahayu, R. E. G., Fitriani, L., & Pratama, G. A. (2026). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Barang Untuk Usaha Kecil Menengah Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*, (Vol. *23, Volume* 1). https://doi.org/10.33364/algoritma/v.23-1.1129

Wicaksono, A., & Susilo, A. (2026). *Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Persediaan Digital Dalam Mendukung Pengelolaan Stok Pada UMKM Kopi Korporat*.